

HUBUNGAN ANTARA REMIDI MATA KULIAH TAHSINUL QUR'AN DENGAN KELULUSAN PADA MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH AL-QUR'AN AL-ITTIFAQIAH INDRALAYA

Oleh: Muyasaroh

Dosen STIT Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan

email: muyasnasir@yahoo.com

Abstract

The Tarbiyah College of Sciences al-Qur'an al-Ittifaqiah is then abbreviated as STITQI. STITQI with the hallmark of the Qur'an, the Qur'anic course becomes very urgent for the continuity of the STITQI study. Tahsinul Qur'an is a prerequisite for the registration of the Munaqasyah Thesis exam. Munaqasyah exam registration for all study programs must be able to show proof cards to pass the Munaqasyah exam. But the problem is that not all students are adept at reading the Qur'an and on the contrary there are still many who do not graduate when taking the semester exam, a remedial program is held.

This study was conducted on the sixth semester STITQI student population of PAI Study Program. There are two classes of remedial participants. Samples in remedies were taken from Semester VI A and B. All the participants in this study were 40 students and college students. Sampling in this study is a saturated random sample. Random saturation is a study that takes a sample of the class taken as a whole. Data were analyzed using Product Moment formula, testing hypotheses, comparing with table r and interpretation tables and contribution variables tested by the formula of determination.

Analiss results of Product Moment correlation: r Count 0.616 has high criteria because it is in the position of 0.60-0.69 in the interpretation table. This correlation is consulted with the results table $0.616 > r$ table 5% 0, 312 and 1% 0.263. This correlation indicates a strong positive relationship. The hypothesis decision in this case is greater than r table, so H_0 is rejected and accepts H_a so that it can be generalized that there is a positive relationship between remedies and graduation in the Qur'anic subjects for STITQI students if the value is 70 and above. The contribution between the two variables is calculated by the formula $KD = r^2 \times 100\% = 0.379 \times 100\% = 37.94$ rounded up to 38%. Thus graduation can be influenced by remedial programs as much as 38%, the remaining 62% is determined by other factors.

Keywords: Tahsin al-Qur'an, Remidi, Graduation

Abstrak

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah al-Qur'an al-Ittifaqiah selanjutnya disingkat menjadi STITQI. STITQI dengan ciri khas al-Qur'an maka mata kuliah al-Qur'an menjadi sangat urgen bagi keberlangsungan studi STITQI. Tahsinul Qur'an menjadi prasyarat pendaftaran ujian munaqasyah Skripsi. Pendaftaran ujianmunaqasyah bagi semua prodi harus mampu menunjukkan kartu bukti lulus ujian munaqasyah. Namun kendalanya tidak semua mahasiswa mahir membaca al-Qur'an bahkan sebaliknya masih banyak sekali yang tidak lulus saat mengikuti ujian semester maka diadakan program remidi.

Penelitian ini dilakukan pada populasi mahasiswa STITQI semester VI Prodi PAI. Ada dua kelas peserta remidi ini. Sampel pada remidi ini diambil dari kelas Semester VI A dan B. Seluruh peserta dalam penelitian ini 40 orang mahasiswa dan mahasiswi. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel random jenuh. Random jenuh adalah sebuah penelitian yang mengambil sampel pada kelas diambil secara keseluruhan. Data dianalisis menggunakan rumus Product Moment, menguji hipotesis, membandingkan dengan tabel r dan tabel interpretasi dan kontribusi variable diuji dengan rumus determinasi.

Hasil analisis korelasi Product Moment korelasi: r Hitung 0,616 memiliki kriteria tinggi karena berada pada posisi 0,60-0,69 pada tabel interpretasi. Korelasi ini dikonsultasikan dengan tabel r hasilnya $0,616 > r$ tabel 5 % 0,312 dan 1% 0,263. Korelasi ini menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat. Keputusan hipotesis dalam hal ini adalah lebih besar dari r tabel dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a sehingga dapat digeneralisasikan bahwa ada hubungan positif antara remidi dengan kelulusan pada mata kuliah tahsinul Qur'an bagi mahasiswa STITQI jika nilai 70 ke atas. Kontribusi antara kedua variable dihitung dengan rumus $KD = r^2 \times 100\% = 0,379 \times 100\% = 37,94$ dibulatkan menjadi 38 %. Dengan demikian kelulusan dapat dipengaruhi oleh program remidi sebanyak 38 % sisanya 62 % ditentukan oleh faktor lain.

Kata-kunci: Tahsin al-Qur'an, Remidi, Kelulusan

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci bagi umat Islam. Keberadaan al-Qur'an tidak hanya sekedar sebuah kitab suci namun juga memiliki kemukjizatan/keistimewaan bahasa, menjadi sumber kekuatan, dan menjadi sebuah sumber pengajaran bagi pendidikan manusia. Muhammed Zaed mengungkapkan bahwa al-Qur'an tidak hanya sebagai sebuah kitab tentang ajaran agama tetapi juga merupakan sebagai sebuah mukjizat/keistimewaan untuk bahasa Arab (Zaid, 2011:78)¹. Al-Qur'an menjadi sumber ajaran tangguh, menjadi inspirasi sumber metode pengajaran yang baik tentang berpikir dan kreativitas. Demikianlah kemuliaan kedudukan al-Qur'an sehingga al-Qur'an tetap terjaga kemurniannya dan kesuciannya.

Mahasiswa adalah pelajar tingkat tinggi (Kamus Besar Berbahasa Indonesia)² yang dikelola secara khusus dengan menggunakan metode dan prosedur yang sangat spesifik. Tidak semua yang termasuk kategori mahasiswa adalah sudah memiliki kualitas bacaan al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang berkisar hukum mad, ghunnah (ikhfa', idhgom, iqlab, ghunnah musyaddadah), hukum ibtida' dan waqof, dan hukum tajwid lainnya yang berkaitan dengan bacaan al-Qur'an.

Mata kuliah tahsinul Qur'an merupakan mulok bagi Sekolah Tinggi Ilmu tarbiyah al-Qur'an Al-Ittifaqiah (STITQI). Mata kuliah ini menjadi ciri khas bagi Perguruan Tinggi ini sehingga berbagai disiplin ilmu berasal dan berkaitan dengan al-Qur'an maka disajikan di Perguruan ini. Mata kuliah yang berkaitan dengan al-Qur'an ialah tahsinul Qur'an wal Tajwid, tahfizh al-Qur'an, naghom al-Qur'an (al-Qur'an dengan lagu al-Qur'an), qiraat al-Qur'an, tafsir al-Qur'an dan ilmu lain yang berkaitan dengan al-Qur'an.

STITQI dengan cirri khas al-Qur'an maka mata kuliah al-Qur'an menjadi sangat urgen bagi keberlangsungan studi bahkan program akhir studi pun ada syarat lulus tahsinul Qur'an. Tahsinul Qur'an menjadi prasyarat pendaftaran ujian munaqosyah Skripsi. Pendaftaran munaqasyah bagi semua prodi harus mampu menunjukkan kartu bukti lulus ujian munaqasyah. Dengan demikian tidak lulus Tahsinul Qur'an maka tidak bisa ikut ujian munaqasyah Skripsi, tidak ujian skripsi maka tidak bisa memperoleh gelar kesarjanaan dari STITQI.

Berbagai cara untuk meingkatkan kualitas tahsinul Qur'an bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi al-Qur'an al-Ittifaqiah, di antaranya adalah dengan cara disajikan pada mata kuliah hingga dua semester, diadakan kursus membaca al-Qur'an bagi para mahasiswa yang minat setiap hari setelah jam kuliah, diadakan remidi bagi yang belum lulus bagi mata kuliah ini. Segala cara dilakukan agar tercapai tujuan kuliah tahsinul Qur'an yaitu membina para mahasiswa agar memiliki kecakapan dalam

¹Zaid, M. A. (2011) (King Khalid University). Language acquisition, linguistic creativity and achievement: Insights from the Qur'an. *KEMANUSIAAN* Vol. 18, No. 2, 75-100.

²Kamus Bahasa Indonesia Online.kbbi.web.id.

membaca al-Qur'an, memahami ilmu tajwid, yang nantinya siap diabdikan pada masyarakat setelah menjadi alumni STITQI.

STITQI memiliki Program penguatan al-Qur'an yang dikelola secara formal dan non formal. Program ini disajikan di STITQI diampu oleh dosen-dosen yang senior dan hafizh al-Qur'an yang disajikan di kelas dan di tugaskan di luar kelas seperti ilmu tajwid. Penguatan ilmu tajwid juga di semarakkan karena ilmu tajwid merupakan ilmu pendamping dalam matakuliah membaca al-Qur'an. Dua hal ini adalah satu kesatuan yang dapat dipisahkan dalam mata kuliah ini.

Penguatan membaca al-Qur'an dengan metode klasikal oleh dosen dengan member contoh cara bacaan ayat yang kemudian diikuti oleh para mahasiswa dengan di dahului oleh penyebutan huruf hijaiyah secara benar dan praktik satu per satu. Membaca al-Fatihah adalah sebagai mukodimah setiap kali pertemuan diawal kuliah. Setelah membaca al-Fatihah dilanjutkan membaca awal surat dari secara berurutan diawali dengan surat al-Baqoroh. Setiap pertemuan menyelesaikan satu surat al-Qur'an. Para mahasiswa datang terus mulai membaca sendiri sebelum kegiatan kuliah dimulai. Mahasiswa maju satu persatu secara bergilir membaca lanjutan dari ayat pada surat materi hari tersebut sebanyak 2 halaman, mahasiswa mudur kemudian melanjutkan hingga selesai satu surat. Demikian terus hingga 14 kali pertemuan. Dengan demikian materi dalam periode remidi selama 14 kali pertemuan menghasilkan 15 surat al-Qur'an dengan al-Fatihah. Adapun surat yang berhasil dipelajari adalah surat al-Fatihah, al Baqoroh, Ali Imron, Annisa', al- Maidah, al An'am, al A'rof, al-Anfal, Attaubah, Yunus, Hud, Yusuf, Arro'd. Ibrohim.

Metode belajar ilmu tajwid disampaikan dengan cara penjelasan, uraian dan contoh. Materi tajwid diawali dengan pengenalan huruf hijaiyah secara tepat dengan cara menyebutkan huruf hijaiyah secara berurutan dengan diulang dua hingga tiga kali' menirukan' praktik secara bergilir. Materi berikut hukum tanwin dan nun sukun. Caranya menjelaskan pengertian tanwin dan nun sukun, pembagian, dan contoh di al-Qur'an 2-3 contoh lengkap satu ayat, dilanjutkan praktik masing-masing mencari contoh secara berurutandengan ayat bebas pada al-Qur'ann 30 juz. Berikutnya di buat tugas pada buku tugas mahasiswa mencari contoh selain yang dicontohkan pada saat kuliah dari bagian bab tersebut yaitu hukum tanwin dan nun sukun. Tugas ini meliputi mmencari dan menulis contoh ayat secara lengkap satu ayat tentang tanwin bertemu huruf idhar masing-masing 6 ayat, ikhfa' masing-masing limabelas ayat, iqlab tiga ayat, idghom bighunnah masing-masing empat ayat. ayat tersebut harus diakhiri nama surat dan ayat didalam kurung, contoh ayat yang sesuai dengan bahasan digaris bawah dengan tinta warna merah.

buku tugas ini di bawa pada saat pertemuan berikutnya dan dikoreksi dan diberi nilai sebagai nilai harian. Demikian terus setiap kali pertemuan dengan materi dan tugas yang berbeda. Demikian terus setiap kali pertemuan dengan materi dan tugas yang berbeda. Berikut daftar pembahasan ilmu tajwid selama Remidi.

Tabel 1
Materi Remidi Ilmu Tajwid Mahasiswa STITQI Semester VI

No	Materi	Uraian Tugas	Bentuk Tugas
1	Mafatihussuwar	المSeluruh al-Qur'an	Mencari ayat dari juz 1-30
2	Mafatihussuwar	حمSeluruh al-Qur'an	Mencari ayat dari juz 1-30
3	Hukum Tanwin dan Nun Sukun	Idhar, Iqlab, idghom	Mencari ayat dari juz 1-30
4	Hukum Tanwin dan Nun Sukun	Ikhfa' tanwin dan Nun sukun bertemu dengan huruf 15	Mencari ayat dari juz 1-30
5	Hukum Mim Sukun	Idhar Syafawi, Ikhfa' Syafawi, idghom Mistlain	Mencari ayat dari juz 1-30
6	Qolqolah	Qolqolah Suhgro, Kubro, Akbar	Mencari ayat dari juz 1-30
7	Hukum Al	Syamsiyah, Qomariyah	Mencari ayat dari juz 1-30
8	Hukum Lafdhul Jalalah	Tarqiq dan tafkhim	Mencari ayat dari juz 1-30
9	Mad 'aridh lissukun	Menulis lengkap 1 ayat	Mencari ayat dari juz 1-30
10	Mad iwadl mad tamkiin	Menulis lengkap 1 ayat	Mencari ayat dari juz 1-30
11	Mad farqu	Menulis lengkap 1 ayat	Mencari ayat dari juz 1-30
12	Mad lazim kilmi mutsaqqol	Menulis lengkap 1 ayat	Mencari ayat dari juz 1-30
13	Mad badal	Menulis lengkap 1 ayat	Mencari ayat dari juz 1-30

Program remidi ini diikuti oleh mahasiswa STITQI Semester VI yang nilai tahsinul Qur'an belum lulus, sementara nilai tahsinul Qur'an harus lulus, jika tidak lulus maka mahasiswa akan terhalang untuk mengikuti ujian munaqashah sebagai penyelesaian program akhir studi di STITQI. Program ini diikuti oleh 40 mahasiswa dan mahasiswi. Tempat pelaksanaan remidi di Darul Qur'an yaitu kelas yang didesain untuk mengajarkan al-Qur'an.

Program ini dilaksanakan selama 14 kali pertemuan. Setiap kali pertemuan menggunakan durasi waktu 150 menit = 3 SKS. Dalam pertemuan ini dilengkapi dengan daftar hadir dosen dan daftar hadir mahasiswa. Setiap kali pertemuan langsung memiliki skor nilai sebagai alat evaluasi harian. Nilai harian terdiri atas dua bagian, pertama nilai al-Qur'an dan kedua nilai ilmu tajwid berupa tugas mahasiswa. Tugas mahasiswa ini dikoreksi bersamaan saat mahasiswa ngaji menghadap dosen. Guna menguatkan kepercayaan bagi para

mahasiswa maka pada setiap kali koreksi tugas mahasiswa kemudian di bubuhkan paraf Dosen dan dikembalikan kepada mahasiswa bersangkutan.

Dosen dalam hal ini dituntut lebih kreatif dalam memerankan tugasnya sebagai fasilitator dalam mengemban tugas mengajar ini sehingga harus mampu berpikir bagaimana caranya agar para mahasiswa yang dibina akan meningkat kemampuannya dalam menerima remidi ini. Remidi ini merupakan bagian pengulangan mata kuliah yang pernah disajikan tetapi masih mengalami kegagalan. Makna pengulangan yang dapat disebut dengan remidi ini melalui enam langkah; mengkaji kembali rencana dan persiapan yang telah disusun sebelumnya, memilah informasi yang butuh dan yang tidak butuh diulang, mengembangkan kegiatan pengulangan yang variatif, merumuskan materi dan soal-soal latihan untuk melakukan pengulangan, mengembangkan kegiatan yang bersifat praktik (psikomotorik), mengemabngkan dan merumuskan alat evaluasi untuk kegiatan pengulangan.³

Berdasarkan uraian di atas maka penulis berusaha untuk meneliti bahwa betapa penting program remidi ini di berlakukan guna meningkatkan kualitas penguasaan tahsinul Qur'an bagi mahasiswa dan mahasiswa pada STITQI guna membantu para mahasiswa dan mahasiswi dalam memenuhi kriteria menempuh ujian munaqasyah yang mana tahsinul Qur'an menjadi syarat utama untuk menyelesaikan program akhir studi jenjang S1 ini.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. H_0 (nol) adalah: remidi mata kuliah tahsinul Qur'an tidak ada korelasinya terhadap kelulusan matakuliah mahasiswa, sedangkan Hipotesis H_a (alternatif) adalah: remidi mata kuliah tahsinul Qur'an ada korelasinya terhadap kelulusan matakuliah mahasiswa.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah merupakan sumber hukum segala urusan umat, sebagai petunjuk yang mengatarkan kebenaran dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Allah berfirman dalam QS Al-Isra': 9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ۙ

Artinya: Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.

³ Balitbang Depdiknas. (2007). *Kreatifitas Pembelajaran di Jenjang Dikdas*. Jakarta: Puslitjaknov. Hal: 73

Al- Qur'an istimewa dan terpelihara dengan dihafal bagi para pewaris Nabi yaitu umat Nabi Muhammad saw. Menghafal adalah merupakan, proses akuisisi secara umum berupa informasi baru, perilaku dan/atau kemampuan dan pengolahan informasi oleh sistem saraf. Kegiatan menghafal dan penggunaan bantuan merupakan dua kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar, itu dilihat dari perspektif ilmu saraf dan Islam. Antusiasme yang kuat merupakan sebuah keistimewaan bagi penghafal al-qur'an guna meraih rido Allah.⁴

Mengingat adalah suatu aktifitas kognitif, dimana orang menyadari bahwa pengetahuan berasal dari masa yang lampau atau dari kesan-kesan yang diperoleh dari masa lampau. Juga difokuskan pada integrasi informasi spesifik dengan orang lain diterima secara bersamaan atau yang sebelumnya sudah disimpan sebagai kenangan dan juga dipengaruhi oleh emosi akibatnya akan menghasilkan respon individual.

Ada kemajuan yang dapat dirasakan dalam strategi menghafal. Banyak prinsip instruksional yang dikembangkan dengan tujuan untuk mengajarkan strategi-strategi menghafal dan membantu siswa belajar yang lebih efektif. Joyce, B, Weil, M & Chaloun mengatakan menghafal dan mengingat merupakan aktifitas aktif yang cukup menantang. Kapasitas dalam memperoleh informasi mendukung secara lebih bermakna yang artinya mendapatkan kembali dalam tindakan yang merupakan hasil pembelajaran yang sudah baik” (Joyce, B, Weil, M & Chaloun, E, 2009:223)⁵.

2. Hukum Belajar Al-Qur'an

Hukum belajar Al-Qur'an adalah *fardlu 'ain* sedangkan belajar ilmu tajwid adalah *kifayah* Zainal Abidin S (1992: 182) bagi umat Islam, artinya jika dilaksanakan oleh sekelompok orang maka gugurlah kewajibannya berlaku untuk seluruhnya, jika tidak seorangpun yang melakukan hal tersebut, maka berdosa semua⁶. Dua Studi cabang Al-Qur'an (Ilmu Tajwid dan Qiroat) berfungsi sebagai mekanisme pencegahan terhadap kejadian kesalahan serta perangkat korektif bila kekurangtepatan terdeteksi dalam bacaan al-Qur'an. (Musa, 2006: 109)⁷ Kewajiban disini meliputi belajar al-Qur'an dengan tajwid yang benar meliputi, *idzhar, idghom, iqlab, ihfak, ahkamul mudud wal Qosor* dan lain sebagainya. Membaca al-Qur'an dengan bertajwid maksudnya adalah membaca huruf-huruf secara tepat dengan tertib menjaga pendek panjang bacaan al-Qur'an.

⁴ Haya Ar-Rasyid (2004). *Kiat mengatasi kendala membaca dan menghafal al-Qur'an*. Jakarta, Pustaka Al-Sofwa. Hal. 36

⁵ Joyce, B. Weil, M Calhoun, E (2009). *Models of Teaching (Eigh Edition)*. Pearson Education, inc publishing us Allyn & Bocam, One Lake street upper Saddle River, New Jersey, USA. Hal.223.

⁶Zainal Abidin S. (1992). *Seluk beluk al-Qur'an*. Jakarta: Reneka Cipta. Hal.182.

⁷Musa, A. I. (2006). Remediating deficiencies in the Implementation of the rules of 'ilmul- Tajwid and 'ilmul-qira'at in nigeria. *Journal of Philosophy and Culture*, 3, 109-128

3. Belajar Al-Qur'an dan Pengaktifan Saraf Otak

Mengingat dalam menghafal ilmu tajwid merupakan kerja otak untuk mengingat sesuatu tentang materi. Suatu metode untuk menghafal menggunakan pemahaman tentang bagaimana otak bekerja. Ada kemajuan yang dapat dirasakan dalam strategi menghafal. Banyak prinsip instruksional yang dikembangkan dengan tujuan untuk mengajarkan strategi-strategi menghafal dan membantu siswa belajar yang lebih efektif. Kapasitas dalam memperoleh informasi mendukung secara lebih bermakna yang artinya mendapatkan kembali dengan baik hasil pembelajaran yang telah lalu” (Joyce, Weil, & Chaloun, E, 2009: 223)⁸. Aktifitas ini biasa dilakukan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an secara rutin.

Menghafal merupakan pemanggilan kembali informasi yang telah tersimpan dalam memori. Menurut Hill “koneksi dianalogikan seperti halnya panel-panel sambungan telepon atau *maze* (lorong berliku) yang kita tempuh untuk mencari jalan. Koneksi menurut pandangan baru dianalogikan bagaikan perpustakaan tempat menyimpan berbagai informasi” (Hill, 2009: 283)⁹. Pandangan ini hampir sama dengan peta konsep kognitif namun sedikit berbeda yaitu adanya pengaruh stimulus dan rangsangan dalam koneksi.

Neuron adalah bagian otak yang dapat mengirim dan menerima sinyal listrik. Sinapsis adalah jalur antara neuron-neuron, ketika seseorang mengingat sesuatu, sinyal neuron api turun pada jalur sinapsis tertentu, kemudian sinyal neuron api dikirim ke memori. Saat orang mengingat maka sinapsis akan muncul untuk menunjukkan *plastisitas* (aliran sinyal). Kekuatan sinyal yang disampaikan ditentukan oleh banyaknya sinapsis tertentu, semakin kuat sinyal yang disampaikan, maka semakin mudah untuk mengingat, seperti halnya mengingat nomor telepon karena nomor telpon yang selalu digunakan secara teratur maka akan sangat mudah untuk diingat (Lincoln, 2008. *Memorizing methode*, [http:// www.google.com](http://www.google.com). Diakses tanggal 2 Agustus 2018)¹⁰.

Ketika seseorang mengingat hafalan ilmu tajwid maka aliran neuron dari sinyal turun pada beberapa sinapsis yang membawa sinyal yang sangat kuat, metode ini dapat ditrapkan pada otak untuk berlatih mengingat hafalan yang pernah dihafal. Beberapa metode menghafal dengan cepat menurut Lincol adalah: (1) membaca keras-keras, (2) salin teks dengan tangan, (3) bacalah teks dan membuat garis pendek, (4) ada orang lain yang membacanya untuk anda.

4. Hikmah Belajar Al-Qur'an.

⁸Joyce, B. Weil, M Calhoun, E (2009). *Models of Teaching (Eigh Edition)*. Pearson Education, inc publishing us Allyn & Bocam, One Lake street upper Saddle River, New Jersey, USA. Hal.223.

⁹Hill, W.F. (1990). *Theories of learning. (Teori belajar: terjemah dari: A Survey of Psychological Interpretation)*. Harper: Collins Publishers. Hal.283.

¹⁰(Lincoln, 2008. *Memorizing methode*, [http:// www.google.com](http://www.google.com). Diakses tanggal 2 Agustus 2018)

Program belajar al-Qur'an menghasilkan beberapa hikmah yang di jelaskan berikut ini. Pertama adalah mengkader dan mencetak generasi pakar *Qari'-Qariah, mufassir mufassirah* melalui pembelajaran al-Qur'an, karena al-Qur'an diyakini menjadi petunjuk dan pedoman, membangkitkan semangat belajar dan mendorong untuk maju ke depan. Muhib menjelaskan bahwa orang menghafal al-Qur'an akan mengalami beberapa kemajuan.

Dengan belajar belajar al-Qur'an dapat membangkitkan motivasi, menjadikan anak selalu melangkah lebih maju, bersikap positif dan membangun, mencegah diri dari kerteringgalan dan keterputusasaan, mendorong untuk melangkah ke depan, dan menjadikan amalnya membawa hasil yang baik (Muhib, 2008: 15)¹¹. Belajar Al-Qur'an akan membangkitkan motivasi dan semangat belajar.

Belajar al-Qur'an adalah mencetak generasi qur'ani yang berkulitas tinggi, pertama memiliki kompetensi bacaan yang sahih sesuai dengan ilmu tajwid dan kaidahnya, mahasiswa menguasai pemahanan yang kompleks dalam melafalkan huruf-huruf al-Qur'an, meletakkan makhrojul huruf pada letak yang tepat, menempatkan sifat-sifat huruf pada tempat yang semestinya, mampu menguasai dan aplikasi hukum tajwid sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Belajar al-Qur'an dapat membuahkan kompetensi akhlak mulia seperti memiliki jiwa yang tenang, mandiri, memiliki rasa empati, dan disiplin apalagi al-Qur'an dihafal. Lubis menjelaskan bahwa: “sekolah al-Qur'an di Afrika Barat tidak hanya berfokus pada pengajaran anak-anak bagaimana untuk menghafal al-Qur'an saja, mereka juga dapat memainkan peran yang sangat penting yaitu mengembangkan ajaran moral Islam” (Lubis, 2011: 77)¹². Sa'dulloh menjelaskan bahwa “menghafal al-Qur'an dalam shalat akan membantu kekuatan panca indra: mata, telinga dan perasaan benar-benar konsentrasi agar hafalan tidak hilang (Sa'dulloh, 2008: 65). Demikian juga belajar al-Qur'an maka dampak positif akan terlihat nyata bagi para mahasiswa dan mahsiswi STITQI.

Belajar Al-Qur'an materi harus pelajari secara sempurna mengenai fonetik, *waqof*, hukum tajwid dan lainnya harus berurutan tidak boleh dibolak-balik, hal ini difahami secara tuntas. Sa'dulloh menjelaskan bahwa: “fungsi belahan otak kiri terutama untuk menangkap persepsi kognitif, menghafal berpikir linier dan teratur” pola berpikir linier dan teratur ini dapat membimbing pembentukan kecakapan individu¹³.

¹¹Muhib. (2008). *Anakku hafal qur'an (Cetakan kedua)*. (Terjemahan Muhammad bin Ibrahim) (افضل لطر قانتشيط الطال بالحفظ والمراجعة). Solo: Qoula Smart Media.Hal.15.

¹²Lubis, M.A., Yunus, M.M.D., Diao,M., et al (2011). The perception and method in teaching and learning islamic education. *Internasional Journal Of Education And Information Technologies*, 1, 69-78.

¹³Sa'dulloh (2008). *9 cara cepat mmenghafal al-qur'an*. Gema Insani, Jakarta. hal 85.

Belajar al-Qur'an menjadikan badan sehat secara jasmani dan rohani. Saat belajar al-Qur'an jasmani menjadi sehat karena otak bekerja secara maksimal sehingga mengeluarkan energi/kekuatan pada tubuh apalagi dihafal. Nawabuddin dan Ma'arif (2005: 36) menjelaskan bahwa: “di balik kecerdasan dan kekuatan menghafal ada faktor-faktor psikologis seperti kelenjar kromosom mengeluarkan hormon yang berakibat pada pertumbuhan badan dan akal¹⁴”. Memang demikian, orang yang telah selesai mengaji al-Qur'an secara maksimal maka badan menjadi sehat, pita suara menjadi jernih, pikiran menjadi tenang, dan jiwa menjadi tentram, sesuai dengan Q.S Ar-ra'd:28.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ٢٨

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram

Belajar al-Qur'an apalagi dihafal dapat menumbuhkan kecerdasan otak (*intelegency*). Fauzan &Wajdi (2010: 75) menjelaskan bahwa: “penghafal al-Qur'an “*nderes*” membangkitkan sel-sel yang ada pada otak untuk selalu berfungsi”¹⁵. Dengan belajar secara kontinu setiap hari dan secara berurutan akan menambah kecerdasan otak karena seorang belajar al-Qur'an harus memahami dan mengidentifikasi huruf atau kata pada awal ayat, mengingat huruf atau kata akhir ayat sekaligus aplikasi hukum tajwid dengan identifikasi hukum *idhar*, *idghom*, *ikhfa'*, memahami letak harus mulai dan mengakhiri kata dalam ayat, semua memerlukan kejelian dan ketepatan sehingga fungsi otak betul-betul maksimal.

B. Remidi

Pada proses pembelajaran dosen dituntut lebih kreatif dalam memerankan tugasnya sebagai fasilitator dalam mengemban tugas mengajar ini sehingga harus mampu berpikir bagaimana caranya agar para mahasiswa yang dibina akan meningkat kemampuannya dalam menerima remidi ini. Remidi ini merupakan bagian pengulangan mata kuliah yang pernah disajikan tetapi masih mengalami kegagalan. Menurut Balitbang Diknas makna pengulangan yang dapat disebut dengan remidi ini melalui enam langkah;

1. Mengkaji kembali rencana dan persiapan yang telah disusun sebelumnya
2. Memilah informasi yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan diulang
3. Mengembangkan kegiatan pengulangan yang variatif
4. Merumuskan materi dan soal-soal latihan untuk melakukan pengulangan

¹⁴ Abdurrah Nawabuddin (2005). *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Judul Asli Kaifa tahfizhul Qur'an. Bandung: Sinar Baru Algesindo. Hal. 36

¹⁵Fauzan M. A. & Wajdi, F. (2010). *Quantum tahfiz (Siapa bilang menghafal al-Qur'an susah)*. Palembang: YKM Press. Hal. 75

5. Mengembangkan kegiatan yang bersifat praktik (psikomotorik)
6. Mengembangkan dan merumuskan alat evaluasi untuk kegiatan pengulangan.¹⁶

Dengan demikian remidi akan menghasilkan capaian pembelajaran secara maksimal sehingga dapat membantu mahasiswa dalam mmencapai kelulusan mata kuliah tersebut yang dampak positifnya menambah pengetahuan dan mampu praktik pada al-Qur'an dalam ilmu tajwid.

Program remidi merupakan program yang wajib dilakukan dalam rangka menjaring kualitas pembelajaran yang akurat. Karena remidi akan melakukan pengulangan materi dalam penyampaian pembelajaran. Program remidi hanya ditempuh bagi si pelajar yang gagal dalam menempuh pemahaman dan praktik dari pelajaran, karena tujuan belajar adalah setidaknya mencapai empat pilar. Menurut Unesco dalam buku Hidayat “the international Commission on Education for Twenty First Century ” belajar harus melalui empat pilar adalah: *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*¹⁷. Dengan demikian belajar seharusnya menghasilkan pengetahuan, sehingga dapat melakukan sesuatu, mampu menciptakan sesuatu yang akhirnya dapat hidup bersama.

Hasil evaluasi belajar menjadi *feedback* bagi proses belajar. Remidi dalam proses pembelajaran merupakan bukti usaha meningkatkan daya mampu bagi siswa dan mahasiswa yang belum berhasil memahami pelajaran. Jika hal ini terjadi maka harus ditingkatkan program belajar berikut yaitu remidi atau remedial. Ungkapan Mardapi dalam bukunya: “apabila dalam waktu satu tahun tertentu sebagian besar peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran, maka pendidik melaksanakan program remedial”¹⁸. Dengan demikian maka program pembelajaran akan tercapai sekalipun menggunakan waktu yang lebih panjang dari waktu semestinya.

C. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada populasi mahasiswa STITQI semester VI Prodi PAI. Ada dua kelas peserta remidi ini. Sampel pada remidi ini diambil dari kelas Semester VI A dan B. Seluruh peserta dalam penelitian ini 40 orang mahasiswa dan mahasiswi. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel random jenuh. Random jenuh adalah sebuah penelitian yang mengambil sampel pada kelas diambil secara keseluruhan. Sampel ini dianggap dapat mewakili seluruh kelas dengan kata lain cukup representatif. Kelas ini memiliki santri sejumlah 47 orang santri.

Penelitian dilakukan selama satu semester terhitung sejak 6 Februari hingga 19 Mei 2019. Pelaksanaan program remidi ini dilaksanakan satu minggu satu kali. Waktu pelaksanaan remidi 150 menit per tatap muka. Remidi dilakukan selama empat belas kali, adapun waktu pelaksanaan di luar jam kuliah dan di sela-sela jam kosong kuliah. Dosen pengampu remidi ini adalah Dr. Muiyasaroh,

¹⁶ Balitbang Depdiknas. (2007). *Kreatifitas Pembelajaran di Jenjang Dikdas*. Jakarta: Puslitjaknov. Hal: 73

¹⁷ Otib Satibi Hidayat. (2011) *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*: Jakarta, Universitas Terbuka hal. 8.28

¹⁸ Djemari Mardapi. (2012). *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta, Nuha Medika hal. 193.

M.Pd.I. Tempat pelaksanaan Darul Qur'an (tempat yang disiapkan oleh STITQI untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan al-Qur'an). Kegiatan meliputi Membaca al-Qur'an, koreksi tugas ilmu tajwid, tadarus selama di kelas. Dengan demikian selama proses pembelajaran tidak ada mahasiswa yang nganggur.

1. Hasil Penilaian

Data ini terdiri atas dua penilaian, pertama nilai asli hasil semester mata kuliah tahsinul Qur'an semester dua sedangkan yang kedua, nilai hasil remidi mata kuliah tahsinul Qur'an. Dengan cara menghitung kehadiran wajib 100 %. Jika kehadiran kurang maka harus dicukupkan dengan tambahan waktu diluar jadwal asli sehingga semua mencapai 100 % kehadiran. Dalam hal ini nilai semester dua sebagai variable X sedangkan nilai hasil remidi adalah sebagai variabel Y. Hipotesis dalam penelian ini dirumuskan sebagai berikut.

Ho: tidak ada hubungan antara Remidi dengan kelulusan mata kuliah tahsin al-Qur'an

Ha: terdapat hubungan antara Remidi dengan kelulusan mata kuliah tahsin al-Qur'an

2. Pengolahan dan Analisis Data

Menguji data antara nilai semester dan nilai remidi dengan cara mengkorelasikan antara variable X dan variabel Y seperti tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.
Korelasi Nilai Semester dan Remidi

No Responden	Nilai Semester (X)	Nilai Remidi (Y)	X ²	Y ²	XY
1	57	76	3249	5776	4332
2	60	85	3600	7225	5100
3	58	70	3364	4900	4060
4	56	75	3136	5625	4200
5	68	70	4624	4900	4760
6	51	80	2601	6400	4080
7	64	68	4096	4624	4352
8	59	70	3481	4900	4130
9	58	70	3364	4900	4060
10	56	80	3136	6400	4480
11	69	75	4761	5625	5175

12	67	75	4489	5625	5025
13	68	70	4624	4900	4760
14	51	75	2601	5625	3825
15	50	70	2500	4900	3500
16	59	85	3481	7225	5015
17	40	77	1600	5929	3080
18	67	78	4489	6084	5226
19	69	80	4761	6400	5520
20	58	74	3364	5476	4292
21	51	70	2601	6400	3570
22	64	80	4096	7056	5120
23	56	84	3136	7056	4704
24	59	74	3481	5476	4366
25	59	77	3481	5929	4543
26	56	75	3136	5625	4200
27	55	60	3025	3600	3300
28	56	70	3136	4900	3920
29	60	70	3600	4900	4200
30	56	74	3136	5476	4144
31	54	73	2916	5329	3942
32	68	70	4624	4900	4760
33	55	69	3025	4761	3795
34	58	70	3364	4900	4060
35	58	72	3364	5184	4176
36	68	75	4624	5625	5100
37	59	70	3481	4900	4130
38	58	70	3364	4900	4060
39	58	67	3364	4489	3886
40	59	75	3481	5625	4425
Σ	2352	2948	139756	222246	173373

3. Analisis Product Moment

Karena data ini merupakan data rasio dan sumber data dari dua variable ini adalah sama maka hasil nilai ini menggunakan teknikanalisis korelasiProduct Moment.Product Moment ini digunakan untuk melihat adakah hubungan antara remidi dengan kelulusan.Guna menghitung koefisien korelasi maka dingunakan rumus berikut ini.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N[\sum X^2 - (\sum X)^2] - [N\sum Y - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : Number of Case

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N[\sum X^2 - (\sum X)^2] - [N\sum Y - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{40\sum 173373 - (\sum 2352)(\sum 2942)}{\sqrt{[40\sum 173373 - (\sum 2352)^2][40\sum 222246 - (\sum 2942)^2]}}$$

$$= \frac{6934920 - 6213984}{\sqrt{[5590240 - 5531904][8889840 - 8655364]}}$$

$$= \frac{720936}{\sqrt{[58336][234476]}}$$

$$= \frac{720936}{\sqrt{13678391936}}$$

$$= \frac{720936}{11695465761}$$

$$= \frac{720936}{1169546}$$

$$= 0,616$$

Setelah hasil angka indeks product moment “r” diperoleh maka dilakukan interpretasi dengan cara mencari df terlebih dahulu atau db dengan rumus $df = N - nr$. Sampel yang digunakan adalah 40 mahasiswa, maka $df = 40 - 2 = 38$.

Hasil hitung korelasi antara xy sebesar 0,616 ada korelasi positif antara kehadiran dan kualitas tahfizh al-Qur’an. Selanjutnya korelasi hitung tersebut di konsultasikan dengan table r untuk melihat generalisasi sampel ke populasi menggunakan taraf signifikan 5 % (rataf kepercayaan 95 %). Terlebih dahulu mencari drajat kebebasan (db) disebut juga degrees of freedom (df) dengan rumus:

$$df = N - nr$$

Hasilnya taraf signifikansi 1 % = 0,263 dan signifikansi 5 % = 0,312

Keterangan:

df: degrees of freedom

N: Number of case

nr: banyaknya variable (nilai Semester dan nilai remidi)

Hasil r hitung adalah 0,616 dan r tabel taraf kesalahan 1% sebesar 0,263, taraf kesalahan 5% sebesar 0,312, ternyata r hitung lebih besar dari r tabel dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a sehingga dapat di generalisasikan bahwa ada hubungan positif antara remididengan kelulusan pada mata kuliah tahsinul Qur’an bagi mahasiswa STITQI jika nilai 70 ke atas

4. Penggunaan Tabel Interpretasi

Selanjutnya hasil korelasi tersebut di konsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi menggunakan tabelberikut ini.

Tabel 3
Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono, 2006: 216

Hasil korelasi sebesar 0,616 di konsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi ternyata berada pada posisi antara 0,60 – 0,799 kriteria tingkat hubungan adalah “kuat”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat antara remidi dengan kelulusan pada mata kuliah tahsinul Qur’an bagi mahasiswa STITQI jika nilai 70 ke atas

5. Menentukan Koefisien Determenation

Koefisien Determinasia adalah alat untuk mengukur sejauhmana kontribusi variable X terhadap Y dengan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD: Koefisien Determination (kontribusi variable X ke Y)

r: Koefisien korelasi antara variable X dan Y

Guna mengetahui seberapa banyak kontribusi hubungan antara kedua variable yaitu hubungan antara remidi dengan kelulusan dapat dihitung $KD = r^2 \times 100 = 0,379 \times 100\% = 37,94$ dibulatkan menjadi 38 %. Dengan demikian kelulusan dapat dipengaruhi oleh program remidi sebanyak 38 % sisanya 62 % ditentukan oleh faktor lain.

D. Kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah ada hubungan positif yang kuat antara program remidi mata kuliah tahsin al-Qur'an dengan kelulusan pada mata kuliah tahsin al-Qur'an bagi mahasiswa STITQI Indralaya. Hasil analisa menggunakan teknik korelasi Product Moment menghasilkan nilai korelasi: r Hitung 0,616 angka tersebut memiliki kriteria tinggi karena berada pada posisi 0,60-0,69 pada tabel interpretasi. Korelasi ini dikonsultasikan dengan tabel r hasinya $0,616 > r$ tabel 5 % 0,312 dan 1% 0,263. Korelasi ini menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat. Dapat dikatakan bahwa semakin digalakkan program remidi tahsin al-Qur'an maka semakin banyak mahasiswa yang lulus pada mata kuliah tersebut.

Keputusan hipotesis dalam hal ini mengingat hasil r hitung $0,616 > r$ tabel 5 % 0,312 dan 1% 0,263 adalah lebih besar dari r tabel dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a sehingga dapat digeneralisasikan bahwa ada hubungan positif antara remidi dengan kelulusan pada mata kuliah tahsinul Qur'an bagi mahasiswa STITQI jika nilai 70 ke atas.

Kontribusi antara kedua variable yaitu hubungan antara remidi dengan kelulusan dihitung dengan rumus $KD = r^2 \times 100\% = 0,379 \times 100\% = 37,94$ dibulatkan menjadi 38 %. Dengan demikian kelulusan dapat dipengaruhi oleh program remidi sebanyak 38 % sisanya 62 % ditentukan oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Tarjamahnya.*(1991). Semarang: Menara Qudus.
- Ar-Rasyid, Haya.(2004). *Kiat mengatasi kendala membaca dan menghafal al-Qur'an*. Jakarta, Pustaka Al-Sofwa.
- Balitbang Depdiknas. (2007). *Kreatifitas Pembelajaran di Jenjang Dikdas*. Jakarta: Puslitjaknov.
- Fauzan M. A. & Wajdi, F. (2010). *Quantum tahfiz (Siapa bilang menghafal al-Qur'an susah)*. Palembang: YKM Press.
- Hidayat, Otib Satibi. (2011) *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*: Jakarta, Universitas Terbuka.
- Hill, W.F. (1990). *Theories of learning. (Teori belajar: terjemah dari: A Survey of Psychological Interpretation)*. Harper: Collins Publishers.
- Jaaze, Ahmad. (2017). *Ide-ide Inovatif dalam Menghafal al-Qur'an*. Bandung: Cipta Cemas Grafika
- Joyce, B. Weil, M Calhoun, E (2009). *Models of Teaching (Eigh Edition)*. Pearson Education, inc publishing us Allyn & Bocam, One Lake street upper Saddle River, New Jersey, USA.
- Lincoln (2008). *Memorizing methode*. Diakses tanggal 2 Agustus 2011. Dari <http://www.google.com/search?ie=UTF-8&oe=UTF-8&sourceid=navclient&gfns=1&q=MEMORAZINGmethode>.
- Lubis, M.A., Yunus, M.M.D., Diao, M., et al (2011). The perception and method in teaching and learning islamic education. *Internasional Journal Of Education And Information Technologies*, 1, 69-78.
- Mardapi, Djemari. (2012). *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta, Nuha Medika.
- Muhib. (2008). *Anakku hafal qur'an (Cetakan kedua)*. (Terjemahan Muhammad bin Ibrahim) (افضل الطرق لتنشيط الطالب للحفظ والمراجعة). Solo: Qoula Smart Media.

Musa, A. I. (2006). Remediating deficiencies in the Implementation of the rules of 'ilmu- Tajwid and 'ilmul-qira'at in nigeria. *Journal of Philosophy and Culture*, 3, 109-128

Sa'dulloh (2008). *9 cara cepat mmenghafal al-qur'an*. Gema Insani, Jakarta.

Sugiono. (2006). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Zaid, M. A. (2011) (King Khalid University). Language acquisition, linguistic creativity and achievement: Insights from the Qur'an. *KEMANUSIAAN* Vol. 18, No. 2, 75-100.

Zainal Abidin S. (1992). *Seluk beluk al-Qur'an*. Jakarta: Reneka Cipta.